

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik-karakteristik perusahaan yang melakukan rotasi semu dengan perusahaan yang tidak melakukannya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI periode 2003-2015, karena pada tahun 2002 telah berlakunya peraturan rotasi wajib di Indonesia. Analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan uji *independent sample t-test*. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

Dari tabel distribusi sampel berdasarkan ukuran KAP dapat disimpulkan bahwa

1. Selama tahun pengamatan tidak ada perbedaan ukuran KAP yang mengaudit perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu dengan perusahaan yang tidak melakukannya.
2. Dari tabel distribusi sampel berdasarkan papan saham dapat disimpulkan bahwa selama tahun pengamatan tidak ada perbedaan papan saham perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu dengan perusahaan yang tidak melakukannya.

3. Dari hasil statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa selama tahun pengamatan rata-rata total aset, penjualan, laba dan saham biasa perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan rotasi wajib-*real* dan rotasi sukarela, dengan nilai masing-masing Rp7.856.625.338.679, Rp7.330.936.750.621, Rp850.359.186.443, dan Rp3.644.719.227.518.

4. Dari hasil uji *independent sample t-test* yang telah dibahas sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

a. Selama tahun pengamatan dapat ditarik kesimpulan bahwa total aset perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu dengan perusahaan yang tidak melakukannya adalah sama atau tidak ada perbedaan.

b. Selama tahun pengamatan penjualan perusahaan yang melakukan rotasi wajib-*real* dengan rotasi sukarela adalah sama atau tidak ada perbedaan. Namun, penjualan pada perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu dengan perusahaan yang melakukan rotasi wajib-*real* dan penjualan perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu dengan rotasi sukarela adalah tidak sama atau ada perbedaan, sehingga penjualan bisa dijadikan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu.

c. Selama tahun pengamatan laba perusahaan yang melakukan rotasi wajib-*real* dengan rotasi sukarela adalah sama atau tidak ada perbedaan. Namun, laba pada perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu dengan perusahaan yang melakukan rotasi wajib-*real* dan laba perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu dengan rotasi

sukarela adalah tidak sama atau ada perbedaan, sehingga laba bisa dijadikan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu.

d. Selama tahun pengamatan saham biasa perusahaan yang melakukan rotasi wajib-*real* dengan rotasi sukarela adalah sama atau tidak ada perbedaan. Namun, saham biasa pada perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu dengan perusahaan yang melakukan rotasi wajib-*real* dan saham biasa perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu dengan rotasi sukarela adalah tidak sama atau ada perbedaan, sehingga saham biasa bisa dijadikan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu.

e. Selama tahun pengamatan total aset, penjualan, dan saham biasa perusahaan yang melakukan rotasi wajib-*real* dengan rotasi sukarela adalah sama atau tidak ada perbedaan. Namun, laba perusahaan yang melakukan rotasi wajib-wajib dengan rotasi sukarela adalah tidak sama atau ada perbedaan,

Jadi, kesimpulannya karakteristik yang membedakan antara perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu dengan perusahaan yang tidakmelakukannya adalah dari besarnya nilai penjualan perusahaan, laba , dan saham biasa. Nilai aset perusahaan, ukuran KAP, dan papan saham tidak dapat dijadikan karakteristik perusahaan yang melakukan rotasi wajib-semu.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan selanjutnya dalam penelitian berikutnya.

1. Penelitian ini hanya menguji variabel total aset, penjualan, laba dan saham biasa sebagai fokus dari karakteristik perusahaan yang melakukan rotasi semu dan perusahaan yang tidak melakukannya. Peneliti juga melihat ukuran KAP dan papan saham pada masing-masing rotasi. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh tidak diuji pada penelitian ini. Kemungkinan ada alasan lain selain alasan finansial yang bisa menjelaskan pula rotasi auditor. Peneliti lain bisa mengeksplorasi faktor-faktor non-keuangan yang belum dibahas di sini.
2. Sebuah KAP bisa jadi mengubah nama karena satu atau dua klien tertentu. Namun, kami tidak bisa memastikan klien yang mana yang mendorong perubahan nama tersebut.

